

SISI FEMINIM WANITA SEBAGAI IDE PENCIPTAAN SENI LUKIS

Oleh :

Reza Pratisca Hasibuan

Email: rezahasibuan36@gmail.com

ABSTRAK

Manusia diciptakan dengan berbagai macam rupa dan bentuk yang berbeda-beda. Setiap bagian tubuhnya pun memiliki fungsi serta kegunaannya tersendiri. Begitu juga dengan wanita, karena setiap wanita memiliki karakteristiknya sendiri-sendiri. Kecantikan yang dimiliki bukan hanya yang terlihat dari luar atau secara fisik saja, namun juga dari dalam hatinya, itu merupakan hal yang terpenting untuk terus dijaga. Kemajuan teknologi serta sosial media yang semakin banyak, semakin mempermudah wanita untuk mendapatkan kecantikan yang diinginkan. Kecantikan yang didapatkan secara instan, seperti operasi plastik misalnya, yang menjadi sebagai sarana untuk memuaskan keinginan wanita dalam segi penampilan fisik yang maksimal. Tidak peduli hal itu dapat merusak tubuhnya atau tidak, dapat merugikan diri sendiri atau tidak, yang terpenting adalah agar mereka mendapatkan apa yang diinginkan secara cepat dan mudah. Dari peristiwa-peristiwa tersebut maka hadirilah judul Wanita sebagai ide dalam penulisan ini dan dihadirkan dalam bentuk karya dua dimensional. Diharapkan melalui karya ini dapat memberikan wawasan baru serta kesadaran bahwa kecantikan bukan hanya yang terlihat di luar saja namun juga dalam hati setiap wanita.

Kata kunci: Wanita, Kecantikan, Lukis.

ABSTRACT

Humans are created with a variety of different shapes and forms. Every part of the body has its own function and use. Likewise with women, because every woman has its own characteristics. Beauty that is owned is not only visible from the outside or physically, but also from the inside, it is the most important thing to keep. Increasingly advances in technology and social media make it easier for women to get the beauty they want. Instantly obtained beauty, such as plastic surgery, is used as a means to satisfy women's desires in terms of maximum physical appearance. Whether it can damage their body or not, can harm themselves or not, the most important thing is that they get what they want quickly and easily. From these events, the title Woman as an idea was presented in this writing and it was presented in the form of a two-dimensional work. It is hoped that through this paintings it can provide new insights and awareness that beauty is not only visible on the outside but also in the heart of every woman.

Keywords: Women, Beauty, Painting.

1. PENDAHULUAN

Sehubungan dengan berbagai macam topik penulisan yang berkaitan dengan hal-hal kewanitaan, muncul berbagai macam pembicaraan sebagai sesama wanita yang telah menjadi perhatian lebih bagi kaum wanita. Berdasarkan pada posisi sebagai seorang wanita, maka lebih mengetahui mengenai pribadi dan hal-hal yang berhubungan dengan wanita. Saling terjadi tukar pikiran, pendapat, dan membicarakan fenomena yang sedang terjadi dalam kesehariannya. Segala macam trend baru dan sedang menjadi favorit kaum wanita selalu menjadi topik utama pembicaraan mereka. Salah satunya dan yang paling banyak dibicarakan adalah masalah kecantikan wanita.

Kewanitaan merupakan hal yang berhubungan dengan wanita.” Dalambuku *Pesona Wanita dalam Khasanah Pewayangan karya Sri Wintala Achmad*, “ kata wanita merupakan bentukan dari dua kata yakni wani dan tata. Artinya, harus bisa menata (mengatur), dan berani ditata (diatur). (Achmad) Sedangkan “ Perempuan berasal dari kata Empu yang berarti suci, orang yang mahir atau berkuasa, dan dihargai.” Perempuan adalah wanita, begitu pula sebaliknya. Namun, perbedaan antara perempuan dengan wanita adalah mengenai pengucapannya. Kata perempuan lebih dianggap santun karena memiliki arti sebagai tuan atau orang yang berkuasa dan dihormati. Sedangkan wanita memiliki arti dapat mengatur dan diatur, sehingga dalam hal ini wanita harus dapat melakukan hal apapun yang disuruh. Maka dari itu, wanita ingin sekali mendapatkan apa yang mereka inginkan. Dalam hal ini penampilan serta kecantikan mereka sangat diperhatikan agar dapat mengekspresikan apa yang mereka inginkan.

Para wanita yang memperhatikan tentang penampilan, selalu mendiskusikan berbagai macam hal yang terkait dengan kecantikan dan saling menunjukkan satu sama lain tentang segala hal yang telah

berbeda dari diri mereka. Mulai dari cara hidup yang sesuai dengan lingkungan sosial mereka, serta pola pikir mereka sebagai seorang wanita yang terus berkembang seiring berjalannya waktu. Pada setiap perbincangan, kaum wanita selalu terfokus pada hal-hal yang bertujuan untuk merubah bentuknya, yang selalu terpantau sebagai seorang seniman. Sehingga hal tersebut dapat mempengaruhi tingkah laku mereka sebagai seorang wanita. Timbullah rasa kepercayaan diri yang tinggi setelah mereka melakukan perubahan pada penampilannya, khususnya pada bagian wajahnya.

Mereka merasa lebih percaya diri setelah perubahan tersebut terjadi dan penampilan mereka telah dianggap dapat menarik perhatian orang lain, yang terkadang kecantikan tersebut ditempuh melalui cara-cara ekstrim dan menggunakan kosmetik yang berbahaya. Lingkungan juga dapat mempengaruhi pola pikir setiap wanita dalam pengertian mengenai kecantikan yang telah mereka miliki. Berita-berita yang beredar mengenai cara mendapatkan kecantikan secara instan di setiap daerah memiliki pola pikirnya sendiri-sendiri.

Wanita akan terus mencari-cari cara yang dapat memaksimalkan kecantikan mereka. Setiap terjadi perbincangan mengenai kecantikan wanita, mereka tidak akan kalah dalam hal memaksimalkan kecantikan yang telah mereka miliki. Sebagian wanita memiliki sifat angkuh dan ingin diakui keberadaannya melalui penampilan fisik mereka karena menurut kaum wanita, penampilan merupakan hal yang paling utama untuk selalu ditonjolkan terutama kecantikannya. Penampilan merupakan satu hal pertama yang akan terlihat dan diperhatikan oleh orang lain. Media sosial juga telah menjadi satu jalan untuk kaum wanita mengetahui berbagai macam fenomena yang terjadi mengenai kecantikan. Saling menunjukkan kecantikan wajah mereka di media sosial, memamerkan betapa indahnya penampilan mereka setelah melakukan berbagai macam cara untuk mendapatkan kecantikan

tersebut. Sehingga muncul beberapa kecemburuan terhadap kecantikan setiap wanita antara satu sama lain karena ingin merasa lebih cantik dari wanita lain, maka cara yang ditempuh juga semakin ekstrim.

Faktor lingkungan sangat mempengaruhi pola pikir setiap wanita mengenai penampilan dan kecantikan mereka saat berhadapan dengan orang lain. Saat berada di tempat-tempat yang bersifat formal, kebanyakan wanita cenderung memoles wajahnya tidak terlalu berlebihan, bahkan terkadang tidak menggunakan kosmetik sama sekali. Tetapi tidak jarang pula terdapat beberapa wanita yang berdandan secara berlebihan walaupun tempat tersebut merupakan lingkungan yang formal. Bahkan banyak yang tidak sesuai dengan usia mereka, seperti misalnya wanita yang masih bersekolah menggunakan kosmetik secara berlebihan sehingga terlihat tidak sesuai dengan penampilan normal pada usianya. Berbeda halnya dengan lingkungan lainnya yang tidak terlalu bersifat formal.

Wanita secara ekstrim akan merubah wajahnya melalui cara operasi plastik maupun menggunakan kosmetik dari bahan yang berbahaya. Mereka akan merubahnya secara terus menerus agar kecantikannya tidak kalah dari wanita lain. Mereka tidak akan berhenti merubah wajahnya setiap kali bertemu dengan orang yang berbeda-beda. Karena dari sinilah letak kepercayaan diri mereka, serta kecantikan memang merupakan hal yang paling utama untuk memaksimalkan penampilan fisik kaum wanita. Mereka tidak memperdulikan kondisi fisik mereka selanjutnya setelah apa yang mereka lakukan. Mereka akan terus melakukannya karena kecantikan tersebut merupakan daya tarik utama untuk memikat kaum lelaki. Memang, pandangan orang lain mengenai cantik atau tidaknya wanita berbeda-beda. Tingkat kepercayaan diri setiap individunya pun berbeda-beda karena mereka sangat tergantung dengan penampilan fisik yang dimilikinya.

Namun, setiap wanita pasti juga memiliki pandangan tentang kecantikan

itu sendiri. Perkembangan teknologi yang semakin pesat dan canggih juga sangat mempengaruhi setiap wanita untuk terus memaksimalkan kecantikan mereka dengan cara menggunakan alat-alat penunjang kecantikan yang memiliki dampak negatif terhadap wajah dan tubuh mereka, bahkan sampai mempengaruhi kesehatan seluruh tubuh. Dari situlah tema mengenai wanita serta kecantikannya sangat menarik untuk dicari dan dibahas lebih lanjut lagi. Berbagai macam media sosial telah ditemukan pula mengenai gejala-gejala ataupun permasalahan dalam hal kecantikan.

Di Indonesia sendiri tidak sedikit pula kaum wanita yang mulai mengikuti trend ini, bahkan di negara lain sekalipun. Berbagai macam cara ekstrim serta pemilihan kosmetik yang sembarangan tidaklah diperhatikan oleh beberapa kaum wanita demi untuk memperoleh kecantikan luar yang diinginkannya. Setiap penampilan, khususnya bentuk tubuh yang telah dianugerahkan oleh Tuhan sudah pasti memiliki karakteristik serta kegunaannya yang berbeda-beda.

Wajah-wajah wanita di setiap daerah, bahkan setiap Negara juga terlihat perbedaannya. Wajah serta bentuk tubuh wanita di Indonesia memiliki ciri khas tersendiri jika dibandingkan dengan wanita dari Negara lain. Wanita dari Negara lainpun demikian, mereka memiliki ciri khas wanita mereka sendiri. Terkadang, beberapa wanita Indonesia, bahkan di Negara lainnya, ingin kecantikan mereka terlihat sama dengan kecantikan di Negara lain. Seperti misalnya yang pernah dilihat adalah merubah warna kulit yang semula berwarna coklat menjadi putih, hidung yang dibuat lebih mancung, bentuk bibir yang semula tipis dirubah menjadi lebih tebal, alis yang sengaja dicukur habis lalu diganti dengan alis yang digambar, rambut yang semula hitam dirubah warnanya menjadi seperti orang barat, dan sebagainya. Dari hal-hal semacam itulah yang membuat penampilan menjadi sangat berbeda dari aslinya. Sehingga, karakteristik wajah wanita di setiap negara bahkan di

Indonesiapun menjadi hilang.

Tuhan telah menciptakan manusia dengan karakter serta keindahannya masing-masing. Manusia tidak perlu untuk merubahnya tetapi harus merawatnya. Dari hal-hal tersebutlah sangat menarik untuk mewujudkan semua permasalahan tentang kecantikan wanita ke dalam bentuk karya seni lukis dua dimensional.

Berdasarkan latar belakang di atas, menarik untuk merealisasikan berbagai macam masalah dalam kecantikan wanita jika dihubungkan ke dalam karya seni lukis dua dimensional. Untuk mewujudkan hal tersebut sebagai perhatian :

1. Kecantikan seperti apa yang akan diwujudkan ke dalam karya seni dua dimensional?
2. Bentuk-bentuk deformasi seperti apa yang akan mewakili gagasan mengenai wanita yang akan divisualisasikan?
3. Teknik, warna, serta medium apakah yang akan digunakan untuk memvisualisasikan kecantikan wanita tersebut ke dalam media dua dimensional?

2. METODE PENCIPTAAN

Pada awal proses penciptaan karya, seniman selalu melihat kemudian perasaannya tergugah setelah mengetahui sebuah peristiwa yang mengejutkan yang dilakukan oleh beberapa kaum wanita dalam menunjang kecantikannya demi untuk mencapai kepercayaan diri yang tinggi dalam hal penampilan. Kemudian hasil cerminan perasaan seniman ini dituangkan ke dalam sebuah karya seni lukis dalam bidang dua dimensional.

Dalam hal ini, wanita akan terus mencari-cari dan mencoba segala hal baru bagi mereka untuk mendapatkan penampilan sesuai yang diinginkan. Karena terkadang kaum wanita tidak ingin terkekang oleh suatu aturan yang tidak memperbolehkan mereka untuk melakukan beberapa hal yang dilarang, dan dipaksa untuk memenuhi kodratnya sebagai seorang wanita. Dari situlah muncul keinginan-keinginan untuk melakukan sesuatu hal yang baru yang berhubungan dengan penampilan fisik mereka yang

dapat mempengaruhi kehidupannya. Berbeda dengan perempuan yang sesuai dengan arti katanya bahwa perempuan adalah orang yang berkuasa, mahir, dan memiliki makna yang santun. Wanita yang memiliki arti bisa mengatur dan diatur, ingin memperlihatkan kelebihan mereka melalui segala hal yang dapat mereka lakukan untuk dapat menjadi perhatian orang lain khususnya kaum laki-laki. Dalam perkembangannya, wanita memiliki pola pikir yang berbeda-beda sesuai dengan tahapan usianya.

Terdapat beberapa fase dalam pertumbuhan wanita yang dapat mempengaruhi pola pikirnya. Hal-hal tersebut disebut sebagai fase-fase Biologis manusia, khususnya wanita. Urutan dari perubahan-perubahan perkembangan wanita disebut sebagai proses mekar berkembang secara biologis dan surut secara jasmani. Sampai kira-kira usia 25 tahun, badan manusia terus tumbuh. (Kartini, 2006)

Bentuk fisik sangat terlihat perkembangannya bukan hanya dari wajah yang terlihat. Bentuk tubuh seorang wanita akan terlihat berbeda di setiap umurnya. Semakin bertambah usianya maka akan semakin terlihat jelas proses penuaan. Tidak dapat dipungkiri bahwa penuaan akan terlihat jelas walaupun tertutup make up atau setelah operasi plastik sekalipun, yang membedakannya hanyalah pola hidupnya dalam menjaga kesehatan tubuh yang memungkinkan penuaan tersebut tidak terlalu terlihat jelas karena kondisi tubuh yang fit. Karena, kondisi tubuh seorang wanita juga sangat mempengaruhi penampilan mereka. Bahkan selain dari fase-fase Biologis, terdapat pula fase-fase Psikologis wanita yang juga mempengaruhi pola pikir di setiap perkembangan usianya.

Fase-fase Psikologis wanita ini terlihat dengan pola pikir yang berbeda dari sebelumnya. Semakin bertambah usianya, semakin dewasa pula pola pikirnya. yang semula tidak pernah mengenal dan tidak tertarik untuk menggunakan kosmetik, semakin lama mulai ingin mencobanya. Bahkan, wanitapun akan mencoba segala

alat penunjang kecantikan yang lain selain kosmetik seperti pakaian serta cara berpakaian mereka. Bahkan perilaku mereka pun akan berubah sesuai dengan penampilannya. Karena terkadang kaum wanita ingin merubah penampilannya mirip dengan orang lain yang sedang banyak dibicarakan. Semakin dewasa semakin berbeda pula pola pikirnya untuk lebih memikirkan kehidupan ke depannya selain dalam hal penampilan tubuh, seperti mencoba hal-hal yang baru, mendapatkan pekerjaan, usaha untuk mendapatkan prestasi, dan lebih memikirkan masa depan.

Usia merupakan faktor terpenting dan terlihat jelas dalam penampilan dan kesehatan fisik wanita. Karena semakin bertambah usia, kekuatan fisik wanita semakin berkurang tergantung pada waktu dan pola hidup yang dilakukan. Semakin baik dan benar pola hidupnya semakin baik pula kesehatan fisiknya. Semua tidak tergantung pada kosmetik dan kecanggihan operasi plastik saja. Terdapat beberapa sifat, pola pikir, serta tingkah laku yang berbeda-beda pada setiap usia wanita. Namun, tidak hanya faktor usia saja yang dapat mempengaruhi pada diri wanita, namun lingkungan juga dapat mempengaruhinya. Terkadang, di lingkungan tertentu yang sedang banyak membicarakan mengenai penampilan wanita dari negara lain, secara perlahan dan terus-menerus perubahan penampilan mereka akan semakin terlihat sama dengan trend saat itu. Sama halnya dengan negara lain, mereka pun rela melakukan apapun untuk mendapatkan penampilan fisik yang sama dengan penampilan wanita yang mereka inginkan. Hal inipun dapat berpengaruh mulai dari usia muda sekalipun.

Banyak bermunculan kosmetik yang menawarkan hal-hal lebih untuk kecantikan wanita. Seperti produk yang menjanjikan dapat membuat kulit menjadi putih secara instan, dengan pemakaian secara terus menerus tanpa melihat dan mengetahui bahan-bahan apa saja yang ada dalam kosmetik tersebut. Bahkan sebaliknya, terkadang kulit wanita yang

sudah putih diubah menjadi kecoklatan. Semakin canggih teknologi, semakin banyak pula cara-cara instan untuk dapat merubah penampilan fisik yang diinginkan serta berbagai macam informasi mengenai kecantikan dapat diakses dengan mudah melalui sosial media yang semakin berkembang.

Namun, terkadang wanita tidak memikirkan apakah teknologi serta kosmetik-kosmetik tersebut aman untuk digunakan. Mereka hanya berpikir bahwa yang terpenting adalah penampilan fisiknya dapat berubah sesuai dengan yang diinginkan. Hal ini terlihat layaknya seperti sebuah robot yang merupakan metafora dari seorang wanita yang telah merubah penampilannya, di mana setiap bagian tubuhnya dapat diganti dengan yang baru yang menurutnya menarik dan cocok untuk digunakan.

Metafora dipakai untuk mengacu pada pergantian sebuah kata yang harfiah dengan sebuah kata lain yang figuratif. Metafora memiliki kemiripan atau analogi di antara kata yang harfiah. Bagi Paul Recour, metafora adalah sebuah bentuk wacana ataupun proses yang bersifat retorik yang memungkinkan kita mendapatkan kemampuan aneh untuk meredeskripsi kenyataan; sebuah kemampuan yang biasanya dimiliki oleh karya-karya fiksi. Metafora dapat berupa perlambangangan dan bahasa tanda yang dapat mewakili pikiran pemakainya dalam menumpahkan gagasan-gagasannya. (Susanto, 2011)

Tidak jarang pula banyak yang gagal setelah melakukan operasi plastik dan mengakibatkan wajah serta bagian tubuh lainnya menjadi terlihat mengerikan. Bahkan pemakaian kosmetik yang berbahaya pun dapat mempengaruhi kesehatan kulit wanita. Dan terkadang wanita menggunakan kosmetik yang berlebihan sehingga tidak sesuai dengan penampilan di usianya. Pemilihan kosmetik yang benar sangat penting karena dapat mempengaruhi kesehatan kulit. Kemudian pada masa saat wanita berpikir, dan sangat peduli akan penampilan fisiknya juga terjadi pada saat menjadi wanita dewasa.

Ingin selalu diperhatikan, serta selalu ingin menjadi pusat perhatian. Hal ini dilakukan untuk menarik perhatian lawan jenisnya. Semakin mengenal dan mengetahui berbagai macam jenis produk kecantikan, semakin tertarik untuk menggunakannya dan mencoba kosmetik-kosmetik yang baru, bahkan tak jarang pula ingin merubah total penampilannya. Cara bergaya dan berhiasnyapun semakin berkembang. Berbagai alat penunjang lainnya akan selalu dicoba karena rasa ingin taunya semakin tinggi.

Media sosial sangat berperan penting dalam hal ini. Terlebih lagi sekarang mulai banyak dijual produk-produk wanita mulai dari kosmetik, perawatan kulit, dan lain sebagainya. Media sosial juga dapat menjadi lahan untuk memamerkan penampilan yang dimiliki setelah berbagai macam cara yang dilakukan. Sebagai seorang wanita memang sangat penting untuk merawat dan menjaga penampilan fisiknya. Namun, tidak hanya lahiriah atau fisiknya saja yang dapat membuat penampilan tersebut semakin menarik, kecantikan dari dalam dirinya h penting dalam jati diri seorang wanita. Dari fenomena mengenai kecantikan tersebutlah yang memunculkan perasaan sebagai seorang seniman, kemudian direspon sedemikian rupa dengan tujuan untuk mengkritik kehidupan wanita ke dalam karya seni lukis dua dimensional. Seni dapat berfungsi sebagai kritik terhadap lingkungan sosial, seni sebagai kritik merupakan respons individu terhadap sesuatu di luar dirinya, yakni lingkungan hidupnya. Tetapi, dapat juga perasaan itu, respons rasa itu, muncul dari gagasan atau idenya sendiri. Kalau perasaan itu muncul dari luar dirinya, dari suatu stimulus, yang terjadi adalah tindakan mengekspresikan perasaan itu (dari stimulus) ke luar dirinya dalam bentuk benda seni. (Sumardjo, 2000)

Konsep perwujudan merupakan konsep yang divisualisasikan ke dalam bentuk dua dimensional. Dalam hal ini, tema tentang wanita diwujudkan melalui berbagai wujud visual serta ekspresi yang berbeda dalam karya, yang terinspirasi

dari berbagai macam fenomena, hal-hal penunjang kecantikan, serta media sosial mengenai kecantikan wanita. Karya yang dibuat menggunakan aliran Surrealisme. Dalam hal ini aliran Surrealisme dan jenis Surrealisme Figuratif dipilih karena dapat menciptakan suatu fenomena atau kejadian yang sedang terjadi mengenai kecantikan wanita, dapat menghasilkan suasana serta bentuk-bentuk visual yang bersifat fantasi seperti dalam alam mimpi yang digabungkan dengan segala sesuatu yang berhubungan dengan kecantikan wanita. Kata Surrealisme itu sendiri berasal dari bahasa Prancis Sur = di atas, Realisme = hal-hal yang bersifat nyata atau kenyataan. (Neddy, 2011)

Seni Surrealisme sering tampil dengan tidak logis dan penuh fantasi, seakan-akan melukis alam mimpi saja. Segala ketidakmungkinan dapat muncul dalam lukisan Surrealis. (Sugianto, 2002) Terdapat dua jenis aliran Surrealisme, yaitu :

1. Surrealisme Figuratif :

Surrealisme jenis ini masih menampilkan bentuknya dan wajar, yang disusun dalam struktur yang fantastis. Sehingga pelukis aliran ini harus menguasai teknik dan bahan secara baik.

2. Surrealisme Abstraktif

Surrealisme jenis ini tidak lagi menggunakan ingatan sebagai sumber atau tempat objek. Objek-objek yang muncul sering berupa simbol-simbol bawah sadar. (Rasioyo, 1994)

Objek-objek yang dipilih adalah segala hal yang dapat merubah wajah dan penampilan fisik wanita, serta fenomena-fenomena yang sedang terjadi dan banyak dilakukan oleh kaum wanita yang memiliki dampak negatif bagi kesehatan mereka. Termasuk fenomena operasi plastik yang banyak dilakukan karena merupakan salah satu dampak dari kemajuan teknologi yang berkembang semakin pesat. Beberapa karya yang dibuat terdapat beberapa bentuk wanita yang dideformasi menjadi robot, dimaksudkan sebagai wanita yang telah menyatu dengan teknologi penunjang kecantikan, yang hanya terlihat seperti sebuah robot yang

dengan mudah dan dapat diganti mesin serta bentuknya sesuai dengan keinginan pembuatnya. Tidak berbeda dengan wanita yang dengan mudahnya menerima segala macam informasi mengenai kecantikan melalui media sosial dan langsung mempraktekkannya pada dirinya sendiri tanpa tahu dan bahkan tidak peduli dengan kesehatan tubuhnya sendiri. Kecanggihan teknologi yang dapat menciptakan alat-alat penunjang kecantikan, berupa alat untuk operasi plastik. Kemudian objek-objek tersebut dideformasi menjadi satu bentuk baru.

Deformasi adalah perubahan susunan bentuk yang dilakukan dengan sengaja untuk kepentingan seni, yang sering terkesan sangat kuat atau besar sehingga kadang-kadang tidak lagi berwujud figur semula atau sebenarnya. Sehingga hal ini dapat memunculkan figur atau karakter baru yang lain dari sebelumnya. (Susanto, 2011) Hal ini dilakukan agar dapat menciptakan suatu bentuk seperti di dalam dunia fantasi alam mimpi serta dapat memunculkan makna yang terlihat lebih dramatis dan dapat menciptakan bentuk-bentuk baru dalam karya seni lukis.

Sebuah hasil karya visual tercipta karena senimannya berusaha menggali ke dalam diri, melihat ke luar, menganalisis sebuah keadaan, memasukkannya ke dalam sebuah pemikiran yang menjadi ide, dan membuat visual atau bentuk sebagai gambaran dari semua yang telah dicampurkan dalam kenyataan dan imajinasinya. (Susanto, 2011)

Konsep perwujudan juga dapat terinspirasi dari beberapa karya seniman lainnya. Melalui warna, komposisi, aliran, konsep teknik, dan sebagainya. Berikut ini beberapa karya seniman yang menginspirasi untuk menciptakan karya mengenai kecantikan wanita.

Teknik yang digunakan saat membuat kanvas adalah dengan cara membentangkan terlebih dahulu kain Nagata Drill kemudian menariknya ke tepi spanram lalu disteples dengan menggunakan Guntacker di bagian belakang spanram. Setelah itu, kain diberi

lapisan lem dengan menggunakan scraf hingga merata kemudian ditunggu hingga lem mengering. Setelah lem mengering, kemudian kain diberi plamir cat kayu dan besi Envi dengan menggunakan kuas untuk mengoleskan cat tersebut ke kanvas lalu menggunakan scraf untuk meratakannya.

Setelah cat plamir mengering, kemudian amplas permukaan kain kanvas tersebut hingga kain terasa halus. Setelah selesai, dilanjutkan kembali proses plamir yang kedua kalinya agar pori-pori kain tertutup sempurna dan kanvas menjadi lebih halus. Setelah plamir kering, amplas kembali kanvas tersebut hingga halus, dan kanvas siap digunakan.

Aliran yang digunakan dalam lukisan adalah aliran Surrealisme Figuratif. Aliran ini dipilih karena objek yang ditampilkan dalam lukisan masih terlihat bentuk serta figur dari objek tersebut. Selain itu, dengan aliran ini dapat menampilkan fenomena-fenomena yang terjadi tentang kehidupan wanita dengan bebas berfantasi dan berimajinasi membuat bentuk-bentuk objek serta suasana yang lebih dramatis. Sedangkan teknik yang digunakan adalah teknik Realis. Teknik ini dipilih karena dapat membuat objek agar semirip mungkin dengan objek aslinya.

Kemudian objek-objek tersebut dirubah, dideformasi dengan objek-objek lainnya sesuai dengan konsep serta imajinasi mengenai fenomena atau kejadian yang menyangkut tentang wanita. Hal ini dilakukan agar maksud dari karya tersebut dapat tersampaikan dengan baik, lebih dramatis, dan dapat memunculkan objek-objek baru yang berhubungan dengan fenomena kaum wanita, sehingga dapat tercipta aliran Surrealisme dalam karya.

Dalam proses melukis, teknik yang digunakan adalah teknik Opaque dengan menggunakan cat minyak. Teknik Opaque atau Opak merupakan teknik dalam melukis yang dilakukan dengan mencampur cat pada permukaan kanvas dengan sedikit pengencer sehingga warna yang sebelumnya dapat tertutup atau tercampur. Penggunaan cat secara merata tetapi mempunyai kemampuan menutup

bidang atau warna yang dikehendaki. (Susanto, 2011)

Teknik ini digunakan agar dapat menutup warna sebelumnya sehingga warna terlihat lebih tebal dan dapat lebih mudah untuk menghaluskan warna tersebut di permukaan kanvas. Teknik ini juga dapat memudahkan dalam proses detail. Proses pengecatan yang dilakukan secara berulang-ulang dapat memudahkan untuk memperoleh warna yang diinginkan dan sesuai dengan objek yang dipilih.

3. KARYA

Lukisan merupakan sebuah karya seni yang memiliki makna serta konsep di setiap penciptaannya yang merupakan kumpulan dari gagasan serta ide yang dituangkan dalam sebuah bidang dua dimensional. Dalam sebuah karya seni memiliki makna di dalam setiap objek serta warna-warna yang dihasilkan. Sehingga karya tersebut dapat memiliki rasa serta jiwa sendiri saat orang lain melihat dan dapat menikmatinya secara langsung. Setiap karya memiliki makna tersendiri sehingga dapat memunculkan berbagai macam pandangan serta persepsi dari masyarakat saat melihatnya.

Dari pandangan masyarakat tersebut lahirlah banyak perbedaan pendapat mengenai karya seni yang telah dibuat. Sehingga perlulah sebuah ulasan berupa konsep atau deskripsi karya yang bertujuan untuk menjembatani pemikiran antara seniman dengan para penikmat seni atau masyarakat luas.

Perkembangan penampilan dalam hal kecantikan wanita akan semakin berkembang bentuk serta macamnya. Segala hal yang dirasa mampu dan cocok untuk dijadikan fashion akan selalu diproduksi dan dipasarkan kepada semua peminatnya khususnya wanita. Tidak peduli bahan apa serta cara yang digunakan untuk memproduksi barang tersebut, mereka akan tetap memakainya karena demi untuk mengikuti perkembangan dunia kecantikan.



Gb. 48

“ Bebas ”, Cat Minyak di Atas Kanvas, 180cm x 80cm, 2018 (Sumber: Dokumentasi Pribadi)

Seperti yang tampak dalam karya tersebut adalah terdapat beberapa hewan yang dijadikan bahan atau menambah penampilan wanita, antara lain musang, burung hantu, kelinci, dan sebagainya. Dalam karya ini, sebuah robot yang merupakan metafor dari seorang wanita yang telah merubah penampilannya ingin bebas dari segala hal tersebut. Tidak ingin ikut dalam perkembangan fashion kecantikan yang sedang populer, yang menggunakan bulu hewan sebagai bahan dalam membuat pakaian wanita. Berusaha untuk keluar dari segala standard kecantikan yang telah ada, dan ingin membebaskan diri sesuai keinginan dan lebih mengutamakan inner beauty nya.



Gb. 55

“ Yang Berharga ”, Cat Minyak di Atas Kanvas,
100cm x 80cm, 2019

(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

Setiap pertambahan usia pada wanita, akan muncul sifat-sifat yang berbeda pula. Saat wanita memasuki masa-masa remaja ke dewasa, muncul kembali sifat kekanak-kanakan atau Infantil. Sifat tersebut mirip dengan sifat seorang anak kecil yang menginginkan berbagai macam hal, masih kebingungan dengan identitas dan apa yang akan dilakukannya, serta selalu ingin mencoba hal-hal yang baru dalam hidupnya. Pada masa inilah wanita sangat ingin menonjolkan dirinya terutama penampilan fisiknya. Karena itulah berbagai macam cara dilakukannya untuk mendapatkan penampilan yang maksimal, gaya hidup mewah, status sosial, serta pengakuan orang lain terhadapnya. Namun, terkadang terdapat kebingungan untuk melakukan hal-hal tersebut. Sehingga sifat lemah lembutnyapun muncul dan mengakibatkan rasa bingung untuk memilih hal-hal yang diinginkannya. Rasa ingin memiliki semuanya namun bingung apakah pilihan tersebut sesuai dengan keinginan hatinya atau tidak. Sehingga pada saat usia tersebut wanita menikmati apa yang dimilikinya saat itu

sambil mencoba hal-hal yang baru dalam hidupnya.

4. KESIMPULAN

Berawal dari banyaknya hal yang terjadi dan berhubungan dengan wanita sehingga dapat menciptakan ide atau gagasan yang menghasilkan sebuah karya seni dua dimensional. Berbagai macam fenomena mengenai wanita terjadi antara lain tentang kecantikan, penampilan, sifat dan lain sebagainya dilukiskan dalam karya seni dengan aliran Surrealisme. Objek-objek yang telah dipilih kemudian dideformasi menjadi sebuah bentuk baru antara lain seperti robot, alat-alat make up yang dirubah menjadi suatu bentuk metafor yang sesuai dengan konsep yang telah dibuat sebelumnya dengan tidak merubah objek aslinya secara keseluruhan, sehingga bentuk objek asli masih terlihat. Hal ini bertujuan agar pesan yang akan disampaikan dapat dengan mudah diterima oleh masyarakat yang melihatnya dan dapat sesuai dengan ide atau gagasan yang telah dipikirkan.

Wanita merupakan manusia yang memiliki banyak kelebihan antara lain kelembutan hati, kecantikan luar maupun dalam dirinya, serta kepandaian dan keterampilan yang tidak kalah dengan lawan jenisnya. Wanita patut untuk selalu menjaga dan mengembangkan potensi serta kecantikan yang telah dimiliki agar segala yang diinginkan dapat terwujud namun tidak menggunakan cara-cara yang instan. Cara instan tersebut seperti operasi plastik atau operasi lainnya yang bertujuan untuk mendapatkan bentuk badan serta wajah yang ideal tidak akan bertahan lama. Karena dampak negatif yang akan timbul setelah cara tersebut dilakukan akan secepatnya terlihat jelas dalam tubuh. Berbeda halnya dengan merawat tubuh secara alami, bertahap namun tidak berlebihan dan tidak terobsesi untuk harus mendapatkan bentuk tubuh yang ideal. Hal tersebut akan jauh lebih baik untuk kesehatan tubuh ke depannya. Segala macam cara yang dilakukan wanita untuk memperoleh kecantikan secara

instan dan cepat tetap akan tertutup oleh usia yang semakin senja. Secanggih apapun teknologi bedah plastik yang ada, serta sebanyak apapun informasi mengenai kecantikan tersebut tetap tidak akan dapat menghilangkan proses penuaan yang akan terjadi.

Dengan menggunakan aliran Surrealisme serta teknik Realistik sehingga tetap memperlihatkan objek yang masih terlihat figuratif namun memiliki suasana yang dramatis dan dapat menciptakan sebuah fantasi dalam karya. Secara keseluruhan karya yang ditampilkan menggunakan media cat minyak. Pemilihan warna disesuaikan dengan konsep yang telah dibuat dengan menggunakan warna-warna yang kuat dan terang sehingga terdapat unsur aksentuasi jauh dan dekat pada karya. Selain itu terdapat pula gradasi warna terang dan gelap yang dapat menciptakan sebuah suasana dramatis serta sifat lembut dan feminim dalam karya. Melalui karya-karya ini besar harapannya dapat memberikan kontribusi dalam dunia seni rupa serta dapat memberikan informasi mengenai fenomena atau kejadian yang sedang terjadi di kalangan wanita saat ini. Dan dapat menyadarkan bahwa pentingnya menjaga serta merawat diri sendiri karena akan memiliki banyak tanggung jawab yang sangat penting untuk ke depannya sebagai seorang wanita.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, Sri Wintala. 2015. *Pesona Wanita Dalam Khasanah Pewayangan*. Araska.
- Kartono, Kartini. 2006. *Psikologi Wanita*. Bandung: Mandar Maju.
- Neddy, Tris. 2012. *Menjadi Seniman Rupa*. Solo: Metagraf.
- Rasjoyo. *Pendidikan Seni Rupa Kelas I Kurikulum 1994*. Erlangga. Jakarta
- Rifai, Nasrul S. Pd. 2017. *Buku Pendamping IPA Terpadu untuk SMP/MTS Semester 2*. CV Hasan Pratama. Sukoharjo.
- Sugianto, Wardoyo. 2002. *Sejarah Seni Rupa Barat*. Yogyakarta.
- Sumardjo, Jakob. 2000. *Filsafat Seni*, ITB. Bandung.
- Susanto, Mikke. 2011. *Diksi Rupa*. : DiktiArt Lab & Djagad Art House. Yogyakarta.